

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis instruksional guru matematika di SMP Negeri 1 Arjawinangun, maka penulis dapat menyimpulkan:

1. Guru matematika SMP Negeri 1 Arjawinangun menggunakan proses instruksional dengan menggunakan tahap kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan, guru matematika memeriksa kehadiran siswa, mengingatkan materi sebelumnya atau membahas PR yang berkaitan, memberi informasi terkait materi yang akan dipelajari, dan memeriksa kemampuan awal siswa dengan memberikan pancingan latihan soal. Pada kegiatan inti, guru menyampaikan informasi dan penjelasan secara verbal dan non-verbal, menegaskan penjelasan materi, membimbing pemahaman siswa serta umpan balik, dan pemberian *reward* atau respon yang positif. Sedangkan pada kegiatan penutup, guru merefleksi serta menyimpulkan materi yang telah disampaikan serta memberi latihan soal untuk pertemuan berikutnya. Tahapan dalam proses instruksional tersebut dilaksanakan dengan menerapkan keterampilan mengajar seperti keterampilan memberi pertanyaan, menjelaskan, melakukan variasi, membimbing siswa secara individual, dan membuka serta menutup pembelajaran.
2. Guru matematika SMP Negeri 1 Arjawinangun menggunakan komunikasi instruksional dengan lima aspek, yaitu pengirim pesan atau *communicator* (guru), pesan atau *message* (materi matematika), media (papan tulis, spidol, buku cetak, *handphone*, ruangan, dan benda lain yang disesuaikan dengan kondisi kelas), penerima atau *receiver* (siswa), umpan balik atau *feed back* (respon dan keaktifan), serta guru memberikan stimulus kepada siswa dan siswa memberikan *feedback* berupa respon dari stimulus yang diberikan. Komunikasi instruksional yang guru lakukan lebih banyak menggunakan

komunikasi verbal (lisan dan tulisan) daripada komunikasi non-verbal (gerak, ekspresi, intonasi suara). Komunikasi tersebut memiliki fungsi untuk menyampaikan informasi, mendidik serta memberi pengaruh terhadap siswa.

3. Miskomunikasi yang dilakukan guru matematika adalah berdasarkan pada aspek kejelasan, ketepatan, dan budaya. Dari aspek kejelasan, guru sering melakukan ketidakjelasan dalam menyampaikan perintah kepada siswa serta kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran. Dari aspek ketepatan, guru tidak melakukan penyampaian materi sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Sedangkan, dari aspek budaya, guru berkata hal-hal yang membuat motivasi siswa menurun. Ketiga aspek tersebut menimbulkan kesalahpahaman konsep matematika yang sedang diajarkan dan menurunkan motivasi belajar siswa.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru matematika hendaknya memberikan motivasi dalam kegiatan pendahuluan, supaya motivasi belajar siswa dapat terpacu dalam belajar. Hendaknya guru melakukan apersepsi yang lebih menarik dalam kegiatan pendahuluan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan *games* yang menarik, bercerita, atau mengajak siswa mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari terkait materi yang akan dibahas. Dan hendaknya guru, dan hendaknya guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang akan dicapai, serta menunjukkan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

Guru juga harus lebih banyak memberikan variasi dalam metode, teknik, maupun media pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dan kualitas pembelajaran. Sehingga siswa tidak bosan dan siswa juga dapat tertarik dengan pelajaran matematika. Hendaknya guru melaksanakan pembelajaran yang santai atau tidak terlalu serius, karena siswa menganggap itu sulit, sehingga guru diharapkan melakukan pendekatan dengan siswa supaya lebih akrab serta

pembelajaran matematika pun bisa diterima siswa, serta melakukan semua keterampilan mengajar, tidak hanya menjelaskan dan bertanya.

Guru diharapkan meminimalisir miskomunikasi yang sesuai dengan aspek kejelasan, ketepatan, dan budaya dengan menggunakan penyampaian serta perintah yang jelas, serta meningkatkan penguasaan materi yang sedang diajarkan, sehingga pelajaran matematika dapat diajarkan sesuai dengan konsepnya.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

Karena keterbatasan serta kekurangan dalam penelitian ini, penulis berharap kepada peneliti lanjutan, menambah subjek penelitian serta observasi lebih banyak, supaya penelitian menjadi lebih baik.

